

**BAB II**  
**MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT**  
**SEDERHANA BAHASA PERANCIS**

**1.1 Model Pembelajaran**

a) Model

Model adalah rencana, representasi, atau deksripsi yang menjelaskan suatu objek, system, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototype), model citra (gambar rancangan, citra computer), atau rumusan matematis.

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Ciri-ciri Model Pembelajaran:

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan learning strategi.

Terdapat sangat banyak model pembelajaran yang pernah diaplikasikan pada pembelajaran di Indonesia. Namun peneliti akan memberi hanya beberapa contoh model pembelajaran. Berikut beberapa contoh model pembelajaran:

- (1) Model Pembelajaran Picture and Picture: Metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.
- (2) Model Pembelajaran Numbered Heads Together: Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam

menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

- (3) Model pembelajaran kooperatif model jigsaw: sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

### **1.1.1 Model Pembelajaran Example Non Example**

1. Hary Kurniadi (2010:1) menyatakan bahwa, model pembelajaran example non example atau juga biasa disebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.
2. Menurut Kiranawati, Example Non Example adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.
3. Menurut Kusuma (2008), Example Non Example adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh.

Setelah melihat definisi para ahli di atas, pengkaji menyimpulkan bahwa Example Non Example adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media contoh seperti contohnya gambar agar siswa dapat menganalisis contoh tersebut dan mengungkapkan apa yang sudah dianalisis tersebut menjadi sebuah ungkapan ataupun tulisan.

Model pembelajaran example non example sesuai dengan pendapat Buehl (1996) yang dikutip dari Apriani dkk, (2010:20) dijelaskan sebagai suatu taktik yang tepat diterapkan atau digunakan dalam mengajarkan suatu definisi konsep. Taktik yang dimaksud disini memiliki tujuan untuk mempermudah para siswa dengan cepat dalam memahami suatu definisi konsep dengan menggunakan dua buah hal, yang pertama adalah examples dan yang kedua adalah non examples yang sesuai dengan definisi konsep yang hendak diajarkan guru kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan dari examples maupun non examples. Examples, artinya memberi sebuah gambaran dari sesuatu yang menjadi contoh sesuai materi yang sedang dibahas, sedangkan non examples, artinya memberi sebuah gambaran terhadap sesuatu yang bukan merupakan contoh dari materi dibahas.

#### 7 langkah yang dilakukan dalam model example non example

Model pembelajaran Example Non Example sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009:125) dapat dilakukan dengan 7 langkah utama, adapun 7 langkah dalam menerapkan model Example Non Example adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berbagai gambar yang hendak dipakai dalam pembelajaran hendaknya adalah gambar yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahas guru.
2. Guru menyajikan atau menampilkan gambar dengan cara menempelkan gambar-gambar tersebut di papan ataupun dapat menayangkannya lewat LCD atau in focus dan di alat pendukung lainnya.
3. Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan. Dalam tahap ini para siswa diberikan kesempatan untuk melihat, menelaah, mengamati gambar yang telah ditampilkan guru, disin guru diperkenankan memberikan deskripsi dari gambar-gambar tersebut.

Sari Waningsih, 2017

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDEHANA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Siswa mencatat hasil analisa dari gambar setelah melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa. Hasil analisa sebaiknya dicatat dalam sebuah kertas yang disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar ataupun hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Guru bersama-sama para siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **1.2 Keterampilan berbahasa**

Hoetomo MA (2005:531-532) menjelaskan bahwa terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, seperti yang sudah dikemukakan oleh Suparno (2001:27). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keahlian dalam empat jenis keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

1. Keterampilan menyimak adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang menggunakan indera pendengaran untuk menerima informasi, berita yang disampaikan oleh lawan bicara.
2. Keterampilan berbicara adalah keahlian dalam mengolah dan memproduksi kata yang akan menghasilkan bunyi atau suara untuk menyampaikan informasi secara langsung dan tidak langsung (melalui alat komunikasi).
3. Keterampilan membaca adalah sebuah keterampilan yang menggunakan media bacaan seperti koran, artikel, majalah, komik,

Sari Waningsih, 2017

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDEHANA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

novel, teks bacaan dan lain sebagainya. Membaca bisa menghasilkan suara dan bisa juga tidak (membaca dalam hati).

4. Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menungkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan alat tulis dan bahan sebagai sarana untuk menulis seperti kertas dan buku.

#### Keterampilan menulis

- Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.
- Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.
- Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.
- Menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) writing is one of the most important things you do in college.
- Pengertian menulis yang diungkapkan oleh Barli Bram (2002: 7) adalah in principle, to write means to try to produce or reproduce written message.

Dari definisi-definisi para ahli di atas, pengkaji menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan atau keahlian dalam berbahasa dan pada umumnya harus dikuasai dengan tujuan agar informasi yang ada dapat tersampaikan secara tertulis, dalam tulisan orang-orang bisa menuangkan ide, pikiran gagasan dan perasaan ke dalam wadah yang dapat menampung tulisan dengan kalimat-kalimat yang telah dirangkai, yaitu buku tulis, kertas lembar, buku diari dan lain-lain. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

Sari Waningsih, 2017

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDEHANA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis bahasa perancis adalah aktivitas terancang dari pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi upaya meningkatkan kemampuan menulis.

### 1.3 Menulis

Menulis adalah sebuah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan yang menghasilkan sebuah kata, kalimat, paragraf dan karangan. Burhan Nurgiantoro (1988, halaman 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009, halaman 6) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah menginformasikan, membujuk, mendidik dan menghibur.

(Muchlisin, 2013) Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu:

1. Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
2. Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
3. Untuk sarana pendidikan, menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.

4. Untuk memberikan keterangan Menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

#### 2.4 Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

Dalam bahasa Indonesia untuk membuat kalimat sederhana memiliki minimal 2 unsur, yaitu, subjek (*sujet*) predikat(*verba*) dan terkadang ada objek pelengkap (*complément d'objet*). Tidak berbeda dengan bahasa-bahasa lain di dunia bahasa Perancis pun memiliki unsur yang sama dengan pola tersendiri lain dalam membentuk kalimat sederhana, yaitu subjek dan predikat.

Menurut *Le Robert* (2012 : 606) kalimat merupakan "*la phrase est assemblage d'éléments du langage, oral ou écrit, capable de représenter un énoncé*. Memiliki arti kalimat adalah sebuah elemen-elemen bahasa, lisan atau tulisan yang mampu mewakili ucapan.

Sedangkan menurut Alwi dkk (2010 : 317) kalimat adalah suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan ide secara utuh, secara lisan kalimat diungkapkan dengan nada-nada atau intonasi naik maupun turun, keras atau lembut, dan juga diakhiri dengan intonasi yang menunjukkan akhir kalimat berupa pernyataan, pertanyaan atau perintah. Secara tertulis, kalimat ditulis dengan huruf latin, yang diawali dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), ataupun tanda seru (!).

Pendapat Alwi tersebut didukung pula oleh Dolatour dkk (1991 : 10 ) yang mendefinisikan bahwa *la phrase est assemblage de mots formant une unite de sens*. [kalimat merupakan sekumpulan kata-kata yang membentuk sebuah makna].

*À l'écrit le premier mot commencer par une majuscule et de la dernier ets suivi par d'un (.), point d'exclamation (!), d'interrogation (?), ou de suspension (...).*

Sari Waningsih, 2017

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDEHANA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa “Secara tulisan kata pertama diawali dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), ataupun tanda seru (!)”.

*À l’oral c’est l’information qui donne sa cohérence à la phrase. [secara lisan kalimat diungkapkan dengan intonasi yang turun dalam kalimat].*

Sedangkan untuk kalimat sederhana Dolatour (1991 : 10) menjelaskan yaitu “*la phrase simple contient un seul verba conjugué, c’est ce on appelle une proposition*”. [kalimat sederhana terdiri sebuah verba yang dikonjugasikan, itu disebut dengan kalimat].

Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam pola kalimat sederhana Perancis :

#### A. **Subjek** (*sujet*)

Subjek merupakan fungsi sintatik terpenting kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa kata benda, nama orang, kata ganti orang atau benda, contohnya sebagai berikut :

- Je mange (saya makan)
- Ils mangent ( mereka makan)

Subjek yang pada umumnya digunakan dalam membentuk kalimat bahasa Perancis yaitu :

- Nom de personne (nama orang);
- Nom (nama);
- Pronom (kata ganti);
- Verba (kata kerja);

#### B. **Verba** (kata kerja)

Greivise (1968 : 10) mengungkapkan “*Le verba, base de la proposition,*

*exprimer: l'action fait où subie par le sujet*". (kata kerja merupakan dasar dari pokok kalimat yang mengungkapkan suatu tindakan yang disesuaikan dengan subjek dalam kalimat tersebut).

Verba-verba terdapat di klasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan akhiran. Kelompok verba pertama terdiri dari *verba* yang berakhiran er, contohnya *regarder, aimer, écouter, parler, donner, manger, passer etc.* kelompok ketiga terdiri dari verba yang berakhiran lainnya. Contoh penggunaan verba sebagai berikut :

- Marie danse (Marie menari)
- Marie sourit ( Marie tersenyum)

Pada kalimat pertama, verba *danse* berasal dari kata dasar (*infinitif*) *danser*, namun ahirannya berubah karena dipengaruhi konjugasi dan subjeknya yaitu *Marie* (orang kedua tunggal). Samahalnya *dengan kalimat kedua* verba *sourit* berasal dari *sourire*.

### C. **Objek Pelengkap** (Complément d'objet)

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya di tuntutan oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Alwi (2010 : 335). Objek pelengkap biasanya diletakan setelah verba, fungsinya untuk menjelaskan makna dari verba yang digunakan.

## 2.5 Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis

Setiap Negara memiliki standar penilaian keterampilan menulis berdasarkan kurikulum yang berlaku di Negara tersebut. Sama halnya di Indonesia, dalam melakukan evaluasi keterampilan menulis khususnya bahasa Perancis sebagai bahasa asing atau FLE (Français langue Étrangère) menggunakan kurikulum yang mengacu pada Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa yaitu CECRL (Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues). Menurut Sunendar (2008:1) :

*Le français reste la deuxième langue étrangère, après l'anglais, à être autant parlé sur les cinq continents. En Indonésie, il est de plus en plus utilisé dans les domaines scientifiques et littéraires ainsi que dans les secteurs du tourisme, de l'hôtellerie et de l'alimentation.*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa bahasa Perancis adalah bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang menjadi bahasa yang banyak digunakan di lima benua. Di Indonesia, bahasa Perancis semakin digunakan dalam ilmu pengetahuan dan sastra dalam bidang pariwisata, perhotelan dan makanan.

Senada dengan pendapat di atas, Sunendar menjelaskan tentang tujuan le CECRL yang menjadi acuan dasar kurikulum di Indonesia. Yaitu:

- a. *Le cadre est à l'origine un outil au service de la mise en oeuvre de la politique linguistique européenne.*
- b. *Répondre à l'objectif de parvenir à une plus grande unité parmi ses membres et atteindre ce but par une adoption d'une démarche commune dans le domaine culturel.*
- c. *Le cadre vise la défense des langues par les citoyens européens d'une compétence plurilingue et pluriculturelle.*

Pendapat di atas memiliki arti, CECRL memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Sebagai alat untuk pelaksanaan kepai tujuan kebijakan politik bahasa di Eropa.
- b. Memenuhi tujuan dalam mencapai kesatuan yang lebih besar di antara para anggota dan mencapai tujuan ini dengan mengadopsi pendekatan umum dalam bidang kebudayaan.

- c. Untuk mempertahankan bahasa oleh warga Eropa dari kompetensi multibahasa dan multikultural.

Berdasarkan Kerangka Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa atau disebut juga CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*), terdapat enam tingkatan yang digunakan sebagai rujukan standar kemampuan pembelajar bahasa Perancis, yaitu : A1, A2, B1, B2, C1, C2 dan dari ke enam tingkatan tersebut dapat di bedakan menjadi 3 kategori, antara lain :

- a. A1 : tingkat pemula atau dasar
- b. A2 : tingkat menengah
- c. B1 : tingkat lanjutan
- d. B2 : tingkat independen
- e. C1 : tingkat mahir, dan
- f. C2 : tingkat mahir-plus

Dari ke enam tingkatan tersebut di bedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Tingkat A untuk tingkat pemula
- b. Tingkat B untuk tingkat menengah
- c. Tingkat C untuk tingkat mahir.

Pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas berada di level pemula atau setara dengan tingkat A1. Tagliante (2005: 115) memaparkan sebagai berikut :

*Caractéristique du niveau A1 : capacité à interagir de façon simple, quand le domaine est familier. L'apprenant va pouvoir comprendre des textes très simples et décrire des lieux et des personnes avec un vocabulaire de base, quelques expressions apprises par coeur, il ne maîtrise que quelques structures syntaxiques, mémorisées, qu'il emploie en faisant les erreurs*

*classiques des débutants lorsqu'ils cherchent à s'exprimer. La prononciation des mots n'est pas totalement acquise.*

Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai berikut, karakteristik tingkat A1 : mampu untuk berinteraksi dengan cara yang sederhana pada bidang-bidang yang umum. Pembelajar dapat memahami teks-teks sederhana dan menjelaskan tempat serta orang dengan kosakata dasar, beberapa ungkapan yang telah di pelajari. Pembelajar hanya menguasai struktur kalimat dengan mengingat yang di seratai beberapa kesalahan umum dilakukan oleh para pemula ketika mereka berusaha untuk mengekspresikan sesuatu. Pengucapan kata-kata belum sepenuhnya tercapai.

Dari karakteristik tingkat A1 di atas, selanjutnya Karimah (2013) mengatakan bahwa tes kemampuan menulis untuk tingkat dasar atau A1 terdiri dari 2 jenis tes, yaitu :

- a. Formulir yang harus diisi. Pada bagian ini peserta diuji tentang kemampuan melayani informasi yang di berikan dalam formulir.
- b. Membuat pesan atau kartu yang simpel (terdiri atas 40 kata) dengan tema keluarga. Pada tingkatan ini peserta diharapkan dapat membuat kalimat pendek dan sederhana.

Secara terperinci bagian ini meminta peserta untuk :

- a. Memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain;
- b. Meminta atau memberi informasi;
- c. Memberitahukan sesuatu;
- d. Mengumumkan sesuatu;
- e. Mengusulkan sesuatu, menerima atau menolak usulan/undangan.

Sedangkan standar penilaian pembelajaran bahasa Perancis berdasarkan pada kurikulum yang mengacu pada CECRL dalam Tagliante (2005:70) untuk keterampilan menulis tingkat pemula (A1), kompetensi

Sari Waningsih, 2017

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDEHANA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan menulis yang harus dicapai adalah *“peut écrire des phrases et des expressions simples sui lui/elle-mêmê et des personnages imaginaires, où ils vivent et ce qu'ils font”*. [dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekpresi sederhana].